

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia hiburan, kini memanfaatkan juga berbagai media telekomunikasi, sehingga berbagai kegiatan hiburan yang tadinya hanya bisa dinikmati secara lokal di tempat tertentu, dapat dinikmati juga oleh banyak orang, bahkan di belahan dunia yang berbeda. Salah satu bentuk hiburan yang umum dan banyak disukai, adalah musik K-Pop. K-Pop, kepanjangan dari *Korean Pop* (Musik Pop Korea), merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Seiring dengan meningkatnya popularitas grup-grup musik asal korea di kancah Internasional, maka semakin banyak juga bermunculan grup-grup musik asal korea selatan yang populer di Indonesia.

Super Junior merupakan salah satu boyband K-Pop terbesar di dunia. Mereka merupakan salah satu *boyband* yang menggebrak dunia musik dengan keahliannya dalam bernyanyi sambil menari. Jenis musik yang diusung oleh Super Junior mulai dari *funky*, *hip hop*, *R&B ballad*, hingga *pop dance*. Lagu-lagunya yang sangat digandrungi lantas membuat mereka begitu sangat terkenal di dunia permusikan dengan menjadi nomor satu dalam berbagai macam tangga lagu di berbagai negara. Secara fisik, kesebelas personil Super Junior memiliki wajah yang tampan dan bentuk badan yang proporsional. Masing-masing personil Super

Junior juga tidak hanya memiliki keahlian dalam bernyanyi dan menari. Mereka memiliki beberapa keahlian lain seperti bermain musik, menciptakan lagunya sendiri, beradu akting, menjadi model, membawakan acara seperti menjadi MC dalam beberapa *variety show* atau dalam acara-acara musik dan menjadi DJ dalam beberapa stasiun radio. Bukan hanya itu, konser-konser yang diadakan oleh Super Junior selalu menjadi pusat perhatian para penggemarnya, bahkan tidak sedikit penggemar yang rela mengantri berhari-hari dan mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk ikut serta dalam konser, membeli pernak-pernik dan album dari Super Junior, dan memberikan dukungan kepada Super Junior dimanapun mereka mengadakan konser. Para penggemar ini, biasa tergabung dalam kelompok penggemar yang muncul, yang biasa disebut *fandom* atau *fanbase*. *Fandom* atau *fanbase* merupakan istilah untuk *fans* yang mengabdikan bagian dari kehidupan mereka untuk mengikuti atau mengagumi orang tertentu, kelompok, atau tim.

Dengan semakin dikenalnya Super Junior dalam dunia hiburan di dunia, diiringi juga dengan kemunculan komunitas-komunitas para pencinta grup K-pop ini. Kemunculan para komunitas pencinta Super Junior ini sangat berpengaruh bagi para artis-artisnya sendiri, selain dalam membantu meningkatkan ketenaran, mereka pun sangat membantu para artis-artisnya memenangkan award dari ajang-ajang bergengsi. *ELF* atau *Ever Lasting Friends* yang merupakan komunitas pecinta berat Super Junior. Nama ELF dipakai sebagai nama resmi *fans club* Super Junior sejak tahun 2006. Kata *Ever Lasting Friends* yang berarti teman selamanya menunjukkan kedekatan grup Super Junior dengan para penggemarnya. Komunitas ELF tidak hanya berada di Korea, namun juga

menyebar di negara-negara Asia lain seperti China, Taiwan, Jepang, Thailand, Filipina, Vietnam, Malaysia, Singapura, Indonesia, bahkan hingga ke Arab Saudi dan kini *Everlasting Friends* pun sudah merambat di Amerika dan Eropa juga. (<http://armylookfashion.com/2011/08/05/elf-komunitas-fans-super-junior.html/>, 3 Mei 2012).

Semakin banyaknya penggemar Super Junior ini, maka semakin pesat juga perkembangan ELF di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *ELF Ina United* berdiri pada bulan Januari 2010. Sampai saat ini anggota yang tersebar diseluruh Indonesia mencapai 5.000 ELF, dan memiliki 14 staf aktif yang mengurus berbagai kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh *fanbase* ini sendiri adalah membuat *project* ketika Super Junior datang ke Indonesia dalam kegiatan apapun, mengadakan *charity* yang nantinya akan disumbangkan ke UNICEF atas nama Super Junior dari ELF Indonesia. *ELF Ina United* pun memberikan berita-berita penting dan akurat mengenai Super Junior untuk seluruh ELF di Indonesia. Adapun berita-berita yang didapat oleh *ELF Ina United* bersumber dari situs resmi *SM Town* (Management tempat Super Junior berasal) baik dari *Facebook* maupun *Twitter*, promotor, dan *fanbase-fanbase* besar dari negara-negara lain. (<http://elfindonesiaunited.wordpress.com/about-us>, 4 Mei 2012).

Super Junior memiliki ELF yang sangat banyak di Indonesia. Sejak tahun 2010, fans Super Junior di Indonesia mulai terlihat aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan fans. Tidak hanya di dunia maya yang kemudian banyak sekali bermunculan *fanbase-fanbase*, begitu pula dalam dunia nyata *fanbase-fanbase* ini

banyak mengadakan acara berkumpul bagi fans Super Junior. (<http://www.gratisbaca.com/tag/fanbase/>, 4 Mei 2012).

Bagi para penggemar Super Junior, keberadaan ELF Ina United, menjadi wadah tempat berkumpul dan berbagi informasi yang menyenangkan. Kecintaan ELF Indonesia pada Super Junior membuat mereka sangat menghargai karya-karya dari idolanya dengan membeli album asli atau DVD konser, meskipun harganya lebih mahal dibandingkan dengan DVD bajakan. Harga album Korea berkisar di atas \$20 USD dan album Korea yang diterbitkan di Indonesia oleh label resmi umumnya berharga diatas Rp200.000,00. Selain itu, para ELF sering kali membeli pernik-pernik Super Junior seperti kipas, kalender, gantungan kunci, poster, *L-holder*, tas, gelas, kaos, *light stick*, pin, boneka, dan lain-lain yang harganya mencapai ratusan ribu rupiah. (<http://armylookfashion.com/2011/08/05/elf-komunitas-fans-super-junior.html/>, 6 Mei 2012).

ELF Indonesia juga rela mengeluarkan uang lebih untuk dapat menonton Super Show yang diadakan di berbagai negara seperti di Singapura, Malaysia dan Thailand. Hal ini membuat ELF Indonesia tidak pernah berhenti melakukan berbagai cara agar Super Junior melirik negara ini dan Indonesia masuk ke dalam *list* Super Show berikutnya. Berbagai macam upaya pun dilakukan oleh para ELF dimulai dengan mengadakan berbagai macam *gathering*, membuat *trending topic* di *Twitter* mengenai keinginan ELF Indonesia agar Super Junior mau mengadakan Super Show 4 di Indonesia. Mereka pun sering menyapa langsung para personil

Super Junior di media *Twitter (mention)* dan meminta mereka untuk datang ke Indonesia. (<http://www.mediaindonesia.com/read/2012/04/30/316524/61/10/Wabah-Demam-Korea-Melanda-Indonesia>, 4 Mei 2012).

Keberadaan ELF Ina United, sanggup untuk membuat Super Junior mau mengadakan konser tahunannya (Super Show) di Indonesia. Kecintaan ELF Ina United terhadap Super Junior, ternyata cukup untuk membuat Indonesia yang biasanya tidak pernah masuk kedalam daftar negara tujuan konser, menjadi salah satu negara tujuan Super Junior.

Pada bulan Agustus 2011, ketika Super Junior merilis album ke 5 dan mulai menggelar Super Show 4 pada bulan Oktober 2011 di Seoul, Korea Selatan. Super Show kini bukan lagi *the Asia tour* namun telah berubah menjadi *World tour*. Super Junior menambahkan beberapa negara di Asia dan beberapa negara di Eropa dan Amerika. Harapan ELF Indonesia untuk mendapatkan Super Show 4 terbuka lebar, mereka pun tak berhenti untuk tetap berusaha dan berdoa agar keinginan mereka tercapai. Berita membahagiakan pun muncul langsung dari Super Junior, bahwa mereka akan menyelenggarakan Super Show 4 di Indonesia, Jakarta pada tanggal 28-29 April 2012.

Di Kota Bandung sendiri, terdapat 1.000 anggota ELF Ina United. Menurut pemaparan salah satu *staff* aktif ELF Ina United, anggota ELF Ina United ini menerima langsung informasi-informasi yang akurat mengenai Super Junior dari *staff* yang menginfokannya. Mereka membantu mensukseskan *project* yang diadakan oleh *fanbase*, ikut meramaikan acara-acara *gathering*, *charity* dan

sebagainya. Biasanya mereka pun berkomunikasi antara satu dengan yang lain ketika mereka akan menghadiri acara-acara yang dilaksanakan oleh ELF Ina United dan memutuskan untuk berangkat bersama. Mereka pun sering kali menggelar acara nonton bersama video yang telah diunggah ketika Super Junior telah mengadakan atau menghadiri suatu acara.

ELF Ina United, dikenal dengan kekompakannya. Berbagai aktivitas yang dilakukan bersama, seperti pada saat konser maupun di luar konser, sanggup menunjukkan eksistensi bahwa mereka adalah Fans Super Junior yang setia. Singkatnya, para anggota ELF Ina United di kota Bandung, dapat mengidentifikasi diri mereka dalam kelompoknya, sebagai Fans Super Junior. Dalam ilmu psikologi, keinginan untuk menjadi bagian di dalam kelompok dan ikut serta dalam berbagai aktivitas kelompok, disebut sebagai konformitas.

Taylor, Peplau, dan Sears (2009) mengungkapkan, bahwa Konformitas adalah suatu tendensi dari kelompok untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku anggota kelompok. Artinya para anggota ELF Ina United yang memiliki konformitas yang tinggi, di Kota Bandung, akan menghayati, bahwa kelompok yang mereka ikuti akan memberikan tekanan untuk meniru perilaku, menyesuaikan diri dengan kelompok, mempercayai kelompok akan informasi-informasi yang dibutuhkan, terlibat dalam kesepakatan yang diambil oleh kelompok, dan taat terhadap instruksi dan keputusan yang diambil oleh kelompok sebagai suatu kesatuan. Dengan adanya konformitas kelompok,

maka para anggota akan menghayati, bahwa mereka menjadi bagian dari kelompok yang mereka ikuti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang ELF yang menjadi anggota ELF Ina United di Kota Bandung, 9 responden (60%) mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan-kegiatan ELF Ina United tanpa merasa adanya paksaan. Mereka dengan senantiasa dengan sukarela meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu anggota inti melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan seperti gathering, project, charity yang dilaksanakan oleh ELF Ina United. Mereka mengaku bahwa dengan demikian mereka merasa sama dengan anggota lainnya didalam ELF Ina United. Kemudian 4 responden lainnya (26.6%) mengatakan bahwa mereka jarang mengikuti kegiatan-kegiatan ELF Ina United, karena merasa lebih baik meluangkan waktunya untuk hal lain. Merekapun menganggap aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh ELF Ina United terkadang merupakan sebuah paksaan. Menurut mereka cukup menjadi anggota ELF Ina saja tanpa harus merasa sama dengan anggota lainnya.

Sebanyak 10 responden (66.6%) mengatakan mudah dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan, norma-norma, dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam ELF Ina United. Mereka tidak pernah melanggar apa yang sudah menjadi ketentuan ELF Ina United. Hal tersebut dirasa sangat membantu responden dalam menyesuaikan diri dengan anggota lainnya. Sedangkan 5 responden (33.3%) lainnya mengatakan hampir tidak pernah mengikuti -aturan, norma-norma, dan

nilai-nilai sosial yang berlaku karena mereka menganggap itu sesuatu yang cukup mengganggu kebebasan mereka sebagai anggota ELF Ina United

Sebanyak 9 responden (60%) mengatakan bahwa mereka sangat percaya dengan informasi yang diberikan oleh ELF Ina United. Mereka mengatakan bahwa setiap informasi mengenai Super Junior yang diberikan oleh ELF Ina United selalu tepat dan akurat. Oleh karenanya, para anggota ini merasa tidak perlu mencari informasi Super Junior melalui fanbase lain. Merupakan tidak segan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada anggota ELF lain. Sedangkan 6 responden (40%) lainnya merasa bahwa mereka informasi yang diberikan ELF Ina United mengenai Super Junior belum tentu benar adanya, oleh karenanya mereka lebih memilih untuk mencari info lain terlebih dahulu melalui fanbase Super Junior lainnya.

Sebanyak 10 responden (66.6%) selalu menerima kesepakatan ELF Ina United ketika melakukan berbagai rencana-rencana yang akan dilakukan untuk Super Junior. Mereka tanpa ragu menyetujui hasil dari kesepakatan tersebut sebagai kesepakatan pribadi individu mereka juga. Sedangkan 5 responden (33.3%) lainnya selalu mempertanyakan setiap keputusan yang diambil oleh ELF Ina United. Bahkan mereka terkadang memiliki argument sendiri mengenai hasil keputusan ELF Ina United. Responden ini juga sering tidak melakukan apa yang menjadi keputusan bersama ELF Ina United apabila dirasa bertolak belakang dengan pendapat mereka.

Sebanyak 9 responden (60%) mengaku meskipun mereka sedang memiliki kesibukan urusan pribadi mereka selalu dengan setia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ELF Ina United. Mereka menganggap bahwa kegiatan ELF Ina United juga penting untuk diikuti. Sedangkan 6 responden (40%) lainnya merasa tidak perlu selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena masih banyak hal yang sebaiknya dilakukan dibandingkan hanya mengikuti kegiatan-kegiatan ELF Ina United.

Adanya berbagai perbedaan perilaku ini, menggambarkan adanya variasi dalam Konformitas pada para anggota ELF Ina United di kota Bandung. Adanya variasi ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Konformitas pada para anggota ELF Ina United di kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Derajat Konformitas Anggota ELF Ina United (Penggemar Super Junior) terhadap *Boyband* Korea Super Junior di Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjangar aspek peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan dalam derajat konformitas anggota ELF Ina United di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran derajat Konformitas pada anggota ELF Ina United.

1.4 Kegunaan Praktis

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- Memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam topik yang sama.
- Memberikan informasi yang berkaitan dengan bidang Ilmu Psikologi Sosial yang berkaitan dengan masalah konformitas anggota ELF Ina United terhadap komunitas ELF Ina United.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Bagi anggota ELF Ina United di Kota Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi setiap individu berkaitan dengan konformitas terhadap ELF Ina United.
- Memberikan gambaran kepada pimpinan organisasi ELF Ina United mengenai berbagai informasi tentang konformitas anggota, sehingga dapat memberikan alternatif kegiatan yang lebih positif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada masa remaja, terutama masa remaja akhir, proses pencarian identitas merupakan tahapan yang penting dalam membentuk identitas yang dimiliki oleh para remaja. Untuk itu, para remaja, sering mencari figur identifikasi pada orang-orang yang mereka sukai, atau idola mereka. Keberadaan Idola, merupakan hal yang umum dan biasa dimiliki pada para remaja, terutama pada akhir masa remaja (Santrock, 2003). Hal ini, membuat para remaja mudah untuk memiliki idola, terutama yang dirasa cocok dan sesuai dengan kepribadian, keinginan, dan harapan mereka. Seorang remaja akan berusaha mengembangkan relasi sosialnya seluas mungkin agar ia dapat menemukan identitas dirinya serta kekhasan yang dimilikinya. Menurut Erickson, remaja memasuki tahap *identity and role confusion*, dimana individu berusaha menemukan status dan identitas dirinya dalam masyarakat. Salah satu alasan mengapa pertemanan merupakan hal yang sangat penting adalah bahwa remaja itu memiliki rasa tidak aman dan cemas terhadap dirinya sendiri (Goswick and Jones, 1982 dalam Rice, 1998).

Dalam penelitian ini, peneliti para remaja akhir yang menggemari grup musik asal korea, yaitu Super Junior, atau yang lebih banyak dikenal dengan istilah SUJU. Para remaja ini, mengetahui dan mengenal Super Junior melalui media televisi, radio, media cetak, maupaun media internet yang rutin menayangkan *performance* dari Super Junior, sebagai perwakilan band korea paling populer saat ini. Karena itu, para remaja akhir yang diteliti, mengidentifikasikan diri mereka sebagai fans dari Super Junior. Banyak yang

tertarik dengan Super Junior karena kesempurnaan fisik, keterampilan dalam *Performance*, dan berbagai keahlian dan talenta yang dimiliki oleh keseluruhan tim, maupun perorangan yang mendorong individu menyukai dan mendukung grup musik K-pop ini habis-habisan.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan kepada group musik Super Junior, adalah dengan menjadi anggota *fanbase* atau pendukung. Di Indonesia, salah satu *fanbase* terbesar Super Junior adalah ELF Ina United, yang menjadi wadah tempat berkumpulnya para pecinta Super Junior di Indonesia. Dalam kegiatannya sebagai sebuah kelompok, ELF Ina United akan memiliki sejumlah aturan, norma-norma, dan tata tertib untuk dapat bertindak dalam organisasi. Saat individu merasakan bahwa lingkungan sosial dalam kelompok memberikan tekanan-tekanan terhadap kesamaan perilaku dan tindakan dalam organisasi, maka dapat dikatakan organisasi tersebut memiliki konformitas pada para anggotanya.

Keberadaan Konformitas dalam kelompok, berfungsi untuk mempertahankan kelompok, dan berbagai norma-norma dan aturan yang berlaku, sekaligus untuk memberikan identitas dan pembeda bagi para anggota kelompok terhadap kelompok yang lain. Disini, para anggota ELF Ina United, akan menghayati berbagai tuntutan yang diberikan oleh organisasi ELF Ina United, untuk tetap dapat mempertahankan keanggotaannya dalam kelompok sebagai anggota. Dalam organisasi, hal ini merupakan hal yang wajar, dan biasa terjadi. Di satu sisi, para anggota bisa saja merasakan adanya tekanan yang besar dari kelompoknya, yang mendorong munculnya kesamaan, kekompakan, dan

identifikasi diri anggota terhadap kelompok. Namun, disisi lain, para anggota bisa saja merasakan bahwa kelompok tidak memberikan tekanan-tekanan kepada diri anggota, sehingga mereka bebas bertindak dan menjadi diri mereka sendiri.

Taylor, Peplau, dan Sears (2009) mengungkapkan, bahwa Konformitas adalah suatu tendensi dari kelompok untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku anggota kelompok. Artinya para anggota ELF Ina United yang memiliki konformitas yang tinggi, di Kota Bandung, akan menghayati, bahwa kelompok yang mereka ikuti akan memberikan tekanan untuk meniru perilaku, menyesuaikan diri dengan kelompok, mempercayai kelompok akan informasi-informasi yang dibutuhkan, terlibat dalam kesepakatan yang diambil oleh kelompok, dan taat terhadap instruksi dan keputusan yang diambil oleh kelompok sebagai suatu kesatuan. Sebaliknya, para anggota yang memiliki Konformitas yang rendah, akan merasa bahwa kelompok yang mereka ikuti tidak memberikan tekanan-tekanan pada diri mereka untuk mengikuti adanya aturan atau perilaku tertentu. Hal mengakibatkan mereka memiliki kecenderungan yang lebih bebas dalam menentukan perilaku dan aktivitas yang dilakukan, tanpa mengalami tekanan untuk serupa dari kelompok yang dimiliki.

Taylor, Peplau, dan Sears (2009), mengungkapkan bahwa Konformitas terdiri dari aspek-aspek (1)Peniruan dan keinginan, (2)Penyesuaian, (3)Kepercayaan, (4)Ketaatan, dan (5) Kesepakatan dari diri individu, yang dipersepsikan oleh individu dimunculkan oleh keanggotaanya dalam sebuah kelompok, dalam hal ini ELF Ina United. Tekanan-tekanan ini, akan membentuk

perilaku individu agar sesuai dengan perilaku anggota-anggota lain dalam kelompoknya. Dalam aspek Peniruan dan Keinginan, Aspek Peniruan dan keinginan, merupakan seberapa besar keinginan remaja anggota ELF Ina United untuk sama dengan anggota ELF Ina United lainnya baik secara terbuka atau ada tekanan dalam mengikuti gathering, project, atau kegiatan lain yang diselenggarakan ELF Ina United, baik secara terbuka (tanpa paksaan), maupun dengan adanya paksaan dari kelompoknya. Jika responden memiliki aspek Peniruan dan keinginan yang tinggi, maka individu akan merasa ingin ikut serta dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dengan anggota ELF Ina United lain. Mereka tidak menghayati aktivitas tersebut sebagai paksaan, namun dengan sukarela meluangkan waktu, tenaga, dan uang yang mereka miliki untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas tersebut. Pada para anggota ELF Ina United dengan aspek Peniruan dan keinginan yang rendah, mereka akan menganggap berbagai aktivitas yang harus dilakukan bersama dalam kelompok sebagai sebuah beban, paksaan, atau gangguan bagi privasi mereka, dan mereka akan merasa segan atau tidak nyaman dalam meluangkan waktu mereka dalam mengikuti aktivitas tersebut.

Aspek kedua, adalah Penyesuaian, yaitu seberapa besar keinginan remaja anggota ELF Ina United untuk dapat diterima anggota lainnya. Anggota ELF Ina United biasanya melakukan penyesuaian pada aturan-aturan yang ada pada kelompok ELF Ina United. Para anggota yang memiliki aspek Penyesuaian yang tinggi, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai aturan-aturan, norma, dan nilai-nilai sosial yang berlaku pada kelompoknya, jika dibandingkan

dengan responden dengan aspek Penyesuaian yang rendah. Para responden dengan spek penyesuaian yang rendah, akan menganggap bahwa aturan-aturan dan norma yang berlaku akan mengekang atau mengganggu mereka, dan mereka tidak ingin mengikuti berbagai aturan-aturan yang sudah diberikan.

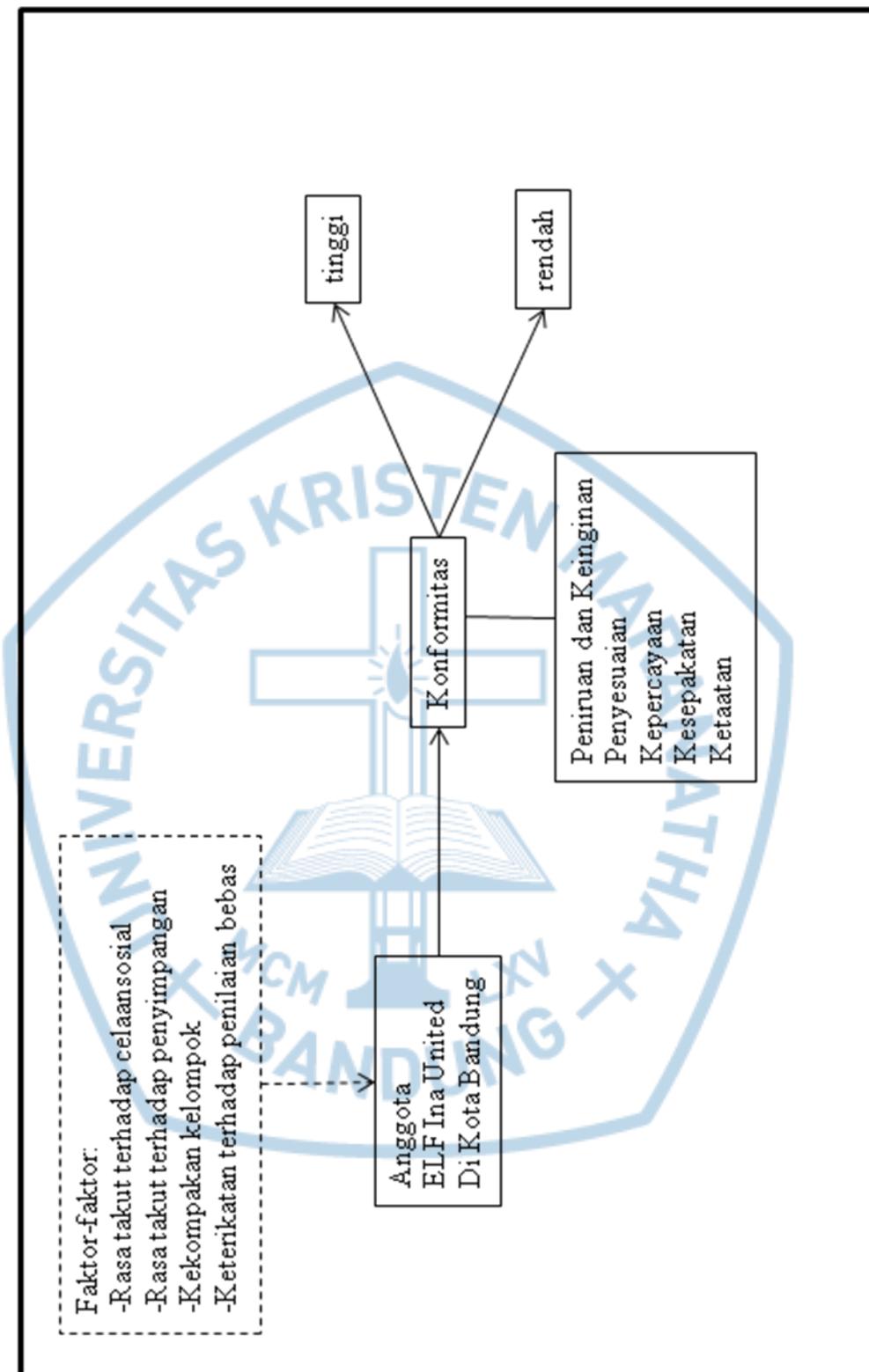
Kepercayaan yaitu seberapa yakin anggota ELF Ina United pada informasi yang benar dari anggota lain yang mempengaruhi kepercayaan pada remaja anggota ELF Ina United. Artinya, para anggota akan memiliki keyakinan yang besar terhadap informasi-informasi yang diberikan mengenai Super Junior oleh anggota-anggota inti yang ada dalam ELF Ina United. Hal ini membuat mereka menganggap berbagai informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok lain sebagai kebenaran, dan berusaha untuk menyampaikan informasi tersebut kepada anggota lain yang masih belum tahu, sebagai suatu bentuk solidaritas dan kebersamaan. Sebaliknya, pada para anggota ELF Ina United dengan aspek kepercayaan yang rendah, tidak akan menganggap berbagai informasi yang diterima dari organisasi sebagai hal yang benar, dan karena itu, mereka dengan aktif akan mencari informasi dari organisasi-organisasi lain. Mereka pun akan segan dalam mengkomunikasikan berbagai informasi yang ada, karena khawatir akan kebenarannya.

Aspek keempat, adalah aspek Kesepakatan, menggambarkan seberapa banyak kesepakatan bersama anggota ELF Ina United yang mempengaruhi kekuatan sosial yang dibuat oleh remaja anggota ELF Ina United. Para anggota yang memiliki aspek kesepakatan yang tinggi, akan ikut serta dalam berbagai

keputusan dan kesepakatan yang dimiliki dalam lingkungan sosial dalam ELF Ina United. Mereka sepakat, dan mendukung berbagai keputusan yang diambil oleh kelompok, sebagai keputusan pribadi mereka juga. Sebaliknya, pada para anggota ELF Ina United dengan kesepakatan yang rendah, akan mempertanyakan berbagai keputusan yang diambil, bahkan tidak segan mengambil keputusannya sendiri, jika harus dilakukan pengambilan keputusan kelompok. Mereka akan berusaha untuk bersikap mandiri, dan tidak ingin ikut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Aspek kelima, adalah aspek adalah Ketaatan, yang menggambarkan seberapa besar kesetiaan remaja anggota ELF Ina United terhadap pengurus ELF Ina United, sehingga remaja anggota ELF Ina United selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh ELF Ina United. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar keinginan individu untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, sekalipun mereka memiliki berbagai aktivitas lain secara pribadi, diluar aktivitas kelompok. Para responden dengan aspek ketaatan yang tinggi, akan berusaha untuk mengikuti aktivitas kelompok yang menjadi kesepakatan, sekalipun mereka memiliki berbagai aktivitas yang sebenarnya harus dilakukan. Jika para anggota memiliki aspek ketaatan yang rendah, mereka akan berusaha menghindari kegiatan yang dilakukan bersama, sekalipun keputusan sudah diambil, bahwa para anggota tersebut harus mengikuti aktivitas-aktivitas dalam ELF Ina United. Mereka akan memiliki banyak alasan, dan berusaha untuk tidak ikut serta dalam acara.

Taylor, Peplau, dan Sears (2009) mengungkapkan, bahwa ada faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau mengurangi konformitas yang dimiliki oleh kelompok, yaitu rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan terhadap penilaian bebas. Keempat hal ini, dapat mempengaruhi konformitas di dalam sebuah kelompok. Jika seorang individu merasa takut akan celaan sosial yang didapatkan dari luar kelompok, maka akan mendorong munculnya Konformitas yang lebih rendah, karena individu takut akan dicela atau dijauhi oleh orang-orang yang ada di lingkungannya, karena keikutsertaannya dalam kelompoknya. Sebaliknya, jika celaan sosial di dalam kelompok lebih kuat, maka para anggota kelompok akan berusaha untuk mengikuti dan mematuhi aturan. Faktor kedua, adalah rasa takut terhadap penyimpangan, dimana para anggota akan merasa takut menampilkan perilaku yang berbeda dan pendapat mereka sendiri, karena akan dianggap sebagai penyimpangan di dalam kelompok. Kekompakan kelompok, adalah rasa saling memiliki dan usaha untuk dapat menyamakan perilaku dan sikap sesuai dengan kelompoknya, sehingga individu dapat merasa diidentifikasi menjadi bagian dari kelompok. Faktor terakhir, menggambarkan adanya usaha untuk menilai kelompoknya dengan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain di luar. Mereka akan lebih mempertahankan pendapat dan keputusan yang didapat kelompoknya, jika berhadapan dengan pendapat atau kepentingan kelompok lain.



Bagan 1.1. Kerangka penelitian

1.6 Asumsi

- Para anggota ELF Ina United akan memiliki Konformitas sebagai bagian/anggota dari kelompok ELF Ina United
- Konformitas para anggota ELF Ina United akan terlihat melalui lima aspek Konformitas, yaitu Peniruan dan keinginan, Penyesuaian, Kepercayaan, Keputusan, dan Ketaatan.
- Keberadaan Konformitas pada para anggota ELF Ina United di Kota Bandung dipengaruhi oleh empat faktor yaitu rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, keterikatan pada penilaian bebas.
- Para anggota ELF Ina United dapat memiliki derajat Konformitas yang tinggi atau rendah.

